

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari *website* Bursa Efek Indonesia www.idx.com yang berupa laporan tahunan perusahaan (*annual report*) dan laporan keuangan perusahaan (*financial report*) pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2017 yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, dari 39 perusahaan terdapat 22 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan waktu penelitian selama 3 tahun. Sehingga total observasi yang diteliti berjumlah 66 observasi, kemudian dilakukan *outlier* 7 perusahaan untuk memenuhi uji asumsi klasik sehingga total observasi menjadi 59.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang diproksikan dengan total kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan yang diungkapkan dibagi dengan total yang diharapkan menurut GRI (*Global Report Initiative*) 4.0 terbukti tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
2. Variabel *leverage* yang diproksikan dengan total utang dibagi total aset, terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

3. Variabel ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural dari total aset perusahaan, terbukti tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat membuat beberapa implikasi dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang tinggi ataupun rendah tidak dapat membuktikan tindakan agresivitas pajak perusahaan. Kegiatan tanggung jawab sosial merupakan bentuk tanggung jawab dan kepedulian perusahaan terhadap publik, namun perusahaan menganggap bahwa kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai beban, sehingga pengungkapan perusahaan cenderung sama setiap periodenya. Karena pengungkapan tanggung jawab sosial sifatnya sukarela maka tinggi atau rendahnya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tidak dapat menjadi acuan perusahaan melakukan agresivitas pajak.
2. *Leverage* tidak dapat menunjukkan tindakan agresivitas pajak perusahaan. Pada kenyataannya, perusahaan tidak memperhatikan *leverage* untuk melakukan agresivitas pajak, sehingga tidak mempengaruhi tindakan agresivitas pajak perusahaan. Perusahaan tidak memanfaatkan hutang sebagai strategi untuk melakukan agresivitas pajak karena *leverage* yang tinggi ataupun rendah akan menimbulkan risiko bagi perusahaan yang bisa memperburuk keadaan perusahaan.
3. Ukuran perusahaan tidak dapat menunjukkan tindakan agresivitas pajak. Pada kenyataannya, tindakan agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan

tidak ditentukan oleh besar atau kecilnya perusahaan tersebut, sehingga perusahaan dengan skala yang besar ataupun kecil sama-sama memiliki kecenderungan untuk melakukan agresivitas pajak. Hal tersebut karena perusahaan pasti memiliki beban pajak sebagai kewajiban yang harus dibayarkan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Pemerintah dapat melakukan pengembangan lebih lanjut dalam sistem perpajakan terutama mengenai peraturan perpajakan dan sistem pemeriksaan pajak agar penerimaan negara yang bersumber dari pajak dapat lebih dioptimalkan.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan yang akan mengurangi beban perpajakan, sebaiknya perusahaan lebih bijak lagi untuk mengelola kewajiban perpajakannya namun tetap dapat menggunakan fasilitas perpajakan dari pemerintah untuk mengurangi beban pajaknya sehingga agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan masih dalam batas legal dan tidak menyebabkan kerugian yang besar bagi negara.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya:

- a. Menambahkan variabel penelitian yang belum ada pada penelitian ini yang terkait dengan agresivitas pajak seperti: pertumbuhan penjualan,

komite audit, umur perusahaan, intensitas modal dan intensitas persediaan.

- b. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan tahun pengamatan selain dari tahun penelitian ini 2015, 2016, dan 2017.
- c. Pada penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor industri barang konsumsi sebagai objek penelitian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan sektor-sektor lainnya, seperti sektor pertambangan, otomotif, *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.